

MEDIA UNIVERSITAS PASUNDAN

# al mizan

*Pengkuh Agama*

*Luhung Elmuna*

*Jembar Budaya*

KOMUNIKASI DAN INFORMASI KEAGAMAAN, KEBUDAYAAN, ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

## UPAYA UNPAS DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSANNYA DI PASAR MEA



ISSN.0852-839 X

Edisi No. 153 / April 2016

# Daftar Isi

## Perintis

Prof. H.R. Muchtar Affandi (Alm.)  
Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc., Ak.Pub.  
Prof. Dr. H.M. Didi Turmudzi, M.Si.  
Prof. Cecep Syarifuddin (Alm.)  
Drs. H.M. Munir Djamil, M.M.  
R.H. Drs. Hidayat Suryalaga (Alm.)

## Pelindung

Rektor Universitas Pasundan

## Nara Sumber

Direktur Pascasarjana  
Para Dekan  
Para Ketua Lembaga

## Pimpinan Umum

Dr. H. Jaja Suteja, M.Si.

## Dewan Redaksi

Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si.  
Prof. Dr. H. Ali Anwar, M.Si.  
Prof. Dr. H. Asep Syamsulbachri, M.Pd.  
Dr. T. Subarsyah, S.H., S.Sos., Sp-1., M.M.  
Dr. Deden Ramdan, M.Si.  
Dr. Sutrisno, M.Si.

## Pimpinan Redaksi

Drs. M. Idris Nawawi, M.Ag.

## Sekretaris Redaksi

Drs. Maman Jamaludin, M.Ag.

## Editor

Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.  
Drs. Tatang Sumarsono

## Staf Redaksi

Ahmad Abdul Gani, SH., Drs., M.Ag.  
Drs. Ahmad Sofi

## Tata Rupa

Drs. H. Agus Setiawan, M.Sn.

## Tata Usaha

Nurul Mu'min, S.Pd.  
Iceu Dahmali

## Dokumentasi Poto

Adeng Juanda, S.Pd.

## Pemasaran/Sirkulasi

Herman

## Setting/Layout & Produksi

CV. Kencana Utama  
Jl. Mengger Girang I No.1  
Gerbang Batu Mas Soekarno Hatta - Bandung  
Telp. +620225224591, 9258121  
08156201799, 087823210114  
Email : kencanautama90@gmail.comt

## ALAMAT REDAKSI

Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan  
Syi'ar Islam (LPSSI) - UNPAS  
Jl. Setiabudhi No. 193 Bandung  
Telp. (022) 2021440 - 2019433  
<http://www.lppsiunpas.co.id>

isi di luar tanggung jawab percetakan

Assalamu'alaikum 1  
Redaksi 2

## TOPIK UTAMA

- Indonesia dalam Pusaran Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean  
Dr. H. Jaja Suteja, M.Si. 3
- Kesiapan Perguruan Tinggi Swasta dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean  
Dr. H. Atang Hermawan, M.Si.E. 8
- Melawan MEA Melalui Pendidikan Tinggi yang Berdaya Saing  
Dr. Heri Erlangga, M.Si. 17
- Struktur dan Substansi Mata Kuliah Program Kekhususan Hukum Ekonomi Internasional di Fakultas Hukum Unpas dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusannya di Pasar MEA  
Tuti Rastuti SH., M.H. 25

## CAKRAWALA ILMIAH

- Pendidikan Indonesia di Abad MEA  
Ade Priangani 34
- Pentingnya Self-Awareness dan Self-Efficacy Mahasiswa Calon Guru  
Drs. H. Beni Yusepa, G.P., M.Pd. 39
- Peranan Bahasa Indonesia Terhadap Pengembangan Ipteks di Pasar MEA  
Drs. Dheni Harmaen, M.Sn. 45

## GAPURA BUDAYA

- Peran Unpas dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan di Pasar MEA  
Harry Reinaldi, S.Sn., M.Pd. 53
- Informatika dan MEA  
Muhammad Tirta Mulia, S.T., M.T. 56

## NUANSA ISLAM

- Dakwah Islam dan MEA  
Drs. Maman Jamaludin, M.Ag. 59

## INTERUPSI

- Perahu dan Jembatan  
Tatang Sumarsono 64

## MAJALAH AL MIZAN

Izin Terbit : SK. Menteri Penerangan RI No. 136/SK/Ditjen Dikti PPG/STT/1988.ISSN : 0852-839X  
Diterbitkan oleh : LPPSI Universitas Pasundan Bandung.

Redaksi menerima tulisan/naskah yang tidak bersambung. Diketik rapi 1,5 spasi ukuran A4, diharapkan maksimal 5 halaman. Untuk surat menyurat, lampirkan identitas KTP/SIM. Redaksi dapat memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya.

## INFORMATIKA DAN MEA



**Muhammad Tirta Mulia, S.T., M.T.**  
(Dosen Fakultas Teknik Unpas)

### Pendahuluan

**M**EA yang dalam istilah lain adalah AEC (*ASEAN Ecocomic Community*) walaupun baru diberlakukan tahun 2016, hal ini telah didengungkan sejak lama. MEA yang terdiri dari 10 negara ini bertujuan untuk meminimalisasi hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas negara dalam kawasan ASEAN baik perdagangan barang, jasa maupun investasi. Banyak yang menanyakan apakah masyarakat kita telah siap menghadapi hal ini, banyak juga yang menyatakan kita belum siap, pemerintah lamban melakukan sosialisasi dan lain-lain. Salah satunya dari peneliti LIPI yang menuturkan pada Tempo (1/01/2016), "*Kesimpulan kami, pemerintah terlambat melakukan sosialisasi. Kami meneliti 2.300 responden di 16 provinsi dengan sistem random baik pengusaha, masyarakat, setelah itu kriteria profesi dan mendatangi asosiasi sambil melakukan pengamatan. Mereka tidak paham. Tidak tahu juga MEA itu apa, manfaatnya apa.*" Terlepas dari pendapat yang optimis dan pesimis, pada tulisan ini akan membahas posisi lulusan Informatika dalam Masyarakat Ekonomi Asean.

### Pembahasan

MEA dapat dilihat dari dua sisi melalui perspektif Informatika. Yang pertama sisi Ketenagakerjaan (*laborship*) dan kedua dari sisi produk. Dari sisi *laborship*, jika lulusan Informatika menginginkan pekerjaan di sektor formal dan pada perusahaan dalam negeri, hal

ini tidak menjadi halangan. Walaupun lulusan Informatika Unpas harus bersaing dengan 50.000 lulusan informatika dan komputer lainnya dari semua Perguruan Tinggi di Indonesia setiap tahunnya (data APTIKOM 2015).

Namun jika lowongan pekerjaan yang diincar adalah perusahaan di luar negeri, tentu akan terganjal masalah penyetaraan kompetensi antara kedua negara yang ujungnya adalah pengakuan secara formal terhadap ijazah. Hal ini dapat terhindar jika kurikulum sudah sesuai dengan KKNi yang ditetapkan pemerintah dan KKNi ini telah diakui oleh negara tujuan. Tentu hal ini diluar kendali lulusan Informatika, tapi ada 'jalan pintas' yang dapat dilakukan oleh lulusan Informatika yaitu dengan mendapatkan sertifikasi vendor. Di dunia profesional Informatika, ijazah sarjana hanyalah syarat administratif, syarat utamanya yaitu sertifikasi vendor misalnya dari Cisco, Microsoft, Oracle, Mikrotik dan lain-lain.

Sertifikasi vendor ini menjadi sangat penting karena standarnya sama di semua negara dan dijamin oleh vendor tersebut. Sertifikasi sangat memudahkan bagi perusahaan, selain karena secara langsung menggantikan formalitas penyetaraan kompetensi antar negara, sertifikasi juga bersifat spesifik kompetensi tertentu sehingga sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada pertemuan antara APTIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika-Komputer, yang mana Unpas adalah salah satu anggotanya) dengan Keduataan Singapura bagian Internasionalisasi Perusahaan, bahwa perusahaan-perusahaan IT Singapura menjadikan Indonesia pusat produksinya untuk wilayah Asia Tenggara dan Bandung adalah kota pilihannya. Selain lulus dari program studi

Informatika, syarat utamanya adalah sertifikasi vendor. Ini membuktikan pentingnya sertifikasi vendor ini untuk dimiliki oleh lulusan Informatika.

Sertifikasi sebagai 'jalan pintas' yang *powerfull* namun memiliki konsekuensi, yaitu :

- a. Susah didapat  
Tidak mudah untuk mendapatkan sertifikasi vendor baik oleh pengguna aktif produk vendor tersebut sekalipun.
- b. Investasi biaya yang tidak murah  
Biaya sertifikasi bisa sama nilainya dengan biaya kuliah 1 tahun, belum termasuk biaya pelatihan sebelum sertifikasi.
- c. Sifatnya yang temporer  
Tidak seperti ijazah, sertifikasi hanya diakui dalam masa tertentu atau jika versi produk yang diikuti sertifikasinya masih digunakan.

Ini yang menjadi dilema dalam implementasinya, dikarenakan dengan masuknya sertifikasi dalam kurikulum tentu beban biaya kuliah akan bertambah dan kelulusan sertifikasi juga belum tentu didapat oleh lulusan. Keputusan tetap harus diambil dengan pendekatan jangka panjang.

Kemudian jika kita berbicara dari sisi produk Informatika, dalam hal ini perangkat lunak, MEA bukanlah isu baru, dikarenakan produk-produk seperti perangkat lunak bisa langsung bersaing di pasar internasional tidak hanya Asia Tenggara. Produk perangkat lunak yang dimaksud adalah produk-produk untuk perangkat *mobile* baik aplikasi maupun game. Sekali

game dibuat dan diunggah ke *App Store* untuk iOS atau *Google Play* untuk Android, maka produk tersebut dapat diakses dari seluruh dunia, dengan peluang dan persaingan kelas dunia pula. Perangkat lunak menjadi produk utama lulusan informatika, dibandingkan bidang perangkat keras maupun perangkat lunak *enterprise* karena dengan kemampuan pemrograman dan kreatifitas, semua bisa berkontribusi.

### Penutup

Dari sisi *hard skill*, lulusan Informatika Unpas memiliki kemampuan untuk bersaing dan berkontribusi dalam Masyarakat Ekonomi Asean. Hal ini terbukti beberapa lulusan yang memang bekerja di luar negeri maupun perusahaan luar negeri, seperti LSystem Swedia. Dengan dibekali sertifikasi vendor, tentunya akan menambah nilai tawar dari lulusan, hal ini mau tidak mau harus dilakukan. Selain sertifikasi vendor, *soft skill*, dalam

hal ini kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Inggris juga sangat penting. Jadi, selain kerjasama sertifikasi vendor untuk kompetensi keahlian, peningkatan standard TOEFL/IELT untuk lulusan menjadi keharusan. \*\*\*\*\*

### Daftar Pustaka

- APTİKOM. (2016, 3). Sejarah. Retrieved from Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer: <http://aptikom.or.id/web/sejarah>
- Jabar, A. (2015, 8). APTİKOM JABAR Terima Tamu dari Kedutaan Singapura. Retrieved from APTİKOM JABAR: <http://aptikomjabar.org>
- Tempo. (2016, 1). Ini Penyebab Utama Masyarakat Tak Pahami MEA. Retrieved from Tempo Bisnis: <https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/01/01/090732366/ini-penyebab-utama-masyarakat-tak-pahami-mea>.

